

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman yang terus berlangsung, setiap organisasi, baik pemerintah maupun swasta, dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi agar dapat bersaing dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi adalah disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses perilaku, pelajaran, kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, serta hormat kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hasibuan (MD Sukamto, 2018) kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplin merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karenan semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulita bagi organisasi mencapai hasil yang optimal.

Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerja. Disiplin kerja mencakup ketaatan terhadap jam kerja, tugas-tugas yang diberikan, aturan perusahaan, serta sikap profesional dalam bekerja. Disiplin kerja menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, produktif, dan harmonis. Disiplin kerja menciptakan lingkungan kerja yang teratur, disiplin, dan profesional. Dengan adanya disiplin kerja yang baik, suatu organisasi dapat mencapai tujuan kerja dengan efektif dan efisien. Disiplin

kerja juga membantu menciptakan budaya kerja yang positif dan menjaga integritas organisasi.

Disiplin kerja bagi pegawai sangat penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas kerja mereka. Disiplin kerja membantu pegawai untuk bekerja dengan fokus, konsisten, bertanggung jawab, dan terorganisir. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai faktor dan kendala yang mungkin dihadapi suatu organisasi dalam menjaga dan meningkatkan disiplin kerja pegawainya. Hal ini dapat berupa faktor internal seperti motivasi kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi, serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, sumber daya yang tersedia, dan kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu diperlukan optimalisasi disiplin kerja pegawai agar organisasi tersebut bisa menghadapi tantangan tersebut

Optimalisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang lebih optima atau efisien. Optimalisasi disiplin kerja pegawai tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, namun juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif yang mendukung kinerja optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti meningkatkan motivasi kerja dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi, membangun kepemimpinan yang inspiratif dan suportif, serta menanamkan budaya organisasi yang berorientasi pada integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan begitu pegawai akan terdorong untuk bekerja dengan disiplin dan mencapai hasil yang maksimal, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

Optimalisasi disiplin kerja melibatkan serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pegawai terhadap aturan dan prosedur yang berlaku. Langkah-langkah ini meliputi penyusunan peraturan yang jelas, pelatihan dan pengembangan pegawai, pengawasan yang ketat, serta penerapan sanksi yang adil dan konsisten. Optimalisasi disiplin kerja tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja individu pegawai, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, optimalisasi disiplin kerja pegawai perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh pihak terkait, mulai dari pimpinan hingga staf. Penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan suportif, dimana setiap individu merasa dihargai, dilibatkan, dan diberi kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian setiap pegawai akan termotivasi untuk bekerja dengan disiplin dan memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan organisasi.

Pada suatu lembaga pemerintahan, optimalisasi disiplin kerja pegawai bisa menjadi kunci dalam menjaga kinerja dan pelayanan publik yang baik. Lembaga yang dikelola dengan disiplin kerja yang baik akan mampu memberikan pelayanan yang efektif, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat.

Salah satu instansi yang membicarakan mengenai masalah disiplin kerja ini adalah Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan yang berkedudukan di Nagari Rawang

Gunung Malelo Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dipilih oleh masyarakat setempat, Kantor Wali Nagari tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola pemerintahan di wilayah nagari, termasuk menjalankan program pembangunan, mengurus administrasi kependudukan, dan menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Kantor Wali Nagari juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat di nagari dengan pemerintah daerah dan pusat, membantu menyampaikan aspirasi masyarakat dan menjalankan program pemerintah di tingkat nagari. Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan tersebut membutuhkan disiplin kerja yang tinggi agar tugas dan tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan menerapkan disiplin kerja sebagai bagian dari budaya kerja. Disiplin kerja menjadi nilai yang ditanamkan dalam setiap aspek operasional Kantor Wali Nagari tersebut untuk menjaga kualitas pelayanan masyarakat di tingkat nagari. Pegawai Kantor Wali Nagari diharapkan untuk mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan, optimalisasi disiplin kerja diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemerintahan di tingkat nagari, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pelayanan masyarakat dan pengembangan wilayah di tingkat nagari.

Pada praktiknya, Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan masih memiliki masalah disiplin kerja seperti keterlambatan datang masuk kerja. Permasalahan tersebut tentunya terdapat banyak faktor dan kendala. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan dengan judul **“Optimalisasi Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah “Bagaimana optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan?”

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Tugas Akhir Bagi Penulis

Sarana untuk menambah wawasan dan keterampilan penulis dari penulisan yang dilakukan dan menerapkan teori teori yang telah penulis pelajari semasa perkuliahan.

2. Manfaat Tugas Akhir Bagi Instansi

Sarana untuk memberikan masukan dalam optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

3. Manfaat Tugas Akhir Bagi Universitas

Sebagai acuan atau pedoman bagi penulis lain dalam pembuatan tugas akhir/penelitian lainnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada staf pegawai atau pejabat berwenang mengenai informasi yang sedang dibutuhkan.

2. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap informasi yang sedang dibutuhkan.

3. Studi Literatur

Mengumpulkan teori atau tulisan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan atau artikel ilmiah lainnya yang terkait mengenai informasi yang sedang dibutuhkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini akan dibagi atas IV (Empat) bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I: PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang membahas tentang konsep optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatanyang menjadi dasar atau landasan pemahaman dalam penulisan tersebut.

3. BAB III: GAMBARAN UMUM INSTANSI DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum perusahaan, visi misi, struktur organisasi, dan pembahasan optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

4. BAB IV: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari pembahasan mengenai optimalisasi disiplin kerja pegawai pada Kantor Wali Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.